

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK ISLAM TERPADU DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAMI

Astrid Primawardani, Sri Hardiyatno, Rachmadi Nugroho

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: primawardani.astrid@gmail.com

Abstract: *Social welfare institution for children is one of the child protection agency that serves to provide protection for the rights of children. In addition, the social welfare institution for children is also combined with a means of learning Islam and applicative skills training activities. As efforts in tackling poverty and equitable distribution of welfare for children in Surakarta, social welfare institution for children is present to provide an opportunity for the orphans and dhuafa to get caregiving generating children that educated, skilled, immoral, and noble character according to the word of Allah to glorify and improve the situation of orphans in QS Al Baqoroh, 2: 220. Islamic architecture showing the application of elements of Islam through the beauty that is rich in meaning and each details contain elements of symbolism and meaning. One of the meanings of the Islamic architecture is shown a sense of admiration of the beauty and aesthetics of the architecture is inseparable from the resignation and surrender to the Majesty of Allah as the owner of all the essence of beauty.*

Keywords: *Social welfare institution for children, Surakarta, Islamic architecture*

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2006, Kota Surakarta telah menjadi lokasi terpilih dalam uji coba kota layak anak mewakili 5 kota di Indonesia. Persoalan yang cukup mendasari terwujudnya kota layak anak adalah kemiskinan

Di kota yang memiliki latar belakang sejarah kerajaan Islam ini terdapat 79,9 persen dari 558.110 jiwa penduduknya memeluk agama Islam. Menurut data BPS 2011, di kota ini pula tercatat kemiskinan sebesar 13,98%, atau 78.024 jiwa. Berdasarkan usia, tercatat 70,66% dengan komposisi terbesar terdapat penduduk berkategori dewasa dan 29,34% .

Berdasarkan Analisis data BPS, diketahui jumlah anak miskin muslim sebanyak 18.295 dan anak miskin non muslim sebanyak 4.957. Sebagian dari mereka yang tinggal di lingkungan yang baik masih dapat merasakan pengasuhan dan pendidikan yang layak dengan bantuan berbagai sumber, namun tidak sedikit dari mereka yang tidak mendapat hak-hak anak-anak.

Anak sebagai generasi penerus dan pengelola masa depan bangsa perlu dipersiapkan sejak dini melalui pemenuhan hak-haknya yakni hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar

sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini sesuai dengan perintah Allah yang mewajibkan mengurus (hak dan keperluan) anak-anak yatim dengan adil.” (QS An Nisaa, 4:127)

Saat ini pemerintah telah berusaha untuk membantu anak-anak miskin melalui berbagai program. Namun, nampaknya itu semua belum mampu mengatasi permasalahan kemiskinan di kalangan anak-anak. Masa kanak-kanak masih sangat membutuhkan pendidikan, pengasuhan, bekal keterampilan, dan moral yang baik. Sedangkan berdasarkan data dinas sosial, anak asuh yang telah diserap di beberapa yayasan sosial di Surakarta pada tahun 2008 adalah sebanyak 530 orang, atau sebanyak 2,31%.

Tabel 1. Data nama panti asuhan dan jumlah klien di Surakarta

(Dinas Sosial, 2008)

NO	NAMA PANTI ASUHAN	ANAK ASUH	REMAJA	REMAJA BERPRESTASI
1	Panti asuhan keluarga yatim Muhammadiyah	50	18	-
2	Panti asuhan Misi	50	17	2

NO	NAMA PANTI ASUHAN	ANAK ASUH	REMAJA	REMAJA BERPRESTASI
	Nusantara			
3	Panti asuhan yatim-piatu "Aisyiyah" cabang Kota Barat	35	15	-
4	Panti asuhan yatim-piatu "Aisyiyah" II	45	13	1
5	Panti asuhan Nur Hidayah Islamic Center	55	19	7
6	Panti asuhan Pamardi Yoga	50	14	3
7	Panti asuhan Wisma Kasih	75	20	4
8	Panti asuhan Gunung	20	4	-
9	Panti asuhan Budi Insani	50	14	1
10	Yayasan Al-Kahfi	100	25	5
Jumlah		530 orang	159 orang	23 orang

Mengasuh anak adalah menjaga orang yang belum mampu mandiri mengurus urusannya sendiri, mendidik, menjaganya dari hal yang merusak atau pun yang membahayakannya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, kelekatan (*attachment*), dan permanensi melalui keluarga pengganti. Selain itu, di dalamnya disiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah SAW yang dilakukan seorang muslim dengan niat untuk Allah semata merupakan ibadah, begitu pula dengan pendidikan anak dalam Islam yang diterapkan, memiliki tujuan untuk beribadah kepada Allah.

Umumnya anak yang tinggal di panti asuhan mengalami banyak problem psikologis dengan karakter seperti kepribadian yang rendah diri, pasif, tidak percaya diri, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan (Febriasari, dalam Partini 2010). Pola konsep diri negatif yaitu seorang individu yang mengembangkan perasaan tidak mampu, rendah diri, merasa ragu, dan kurang percaya diri (Hurlock, 2004). Sifat rendah diri serta tidak percaya diri merupakan salah satu faktor yang mampu menghambat individu untuk berprestasi.

Oleh karena itu, lembaga kesejahteraan sosial anak berpadu dengan kegiatan pelatihan keterampilan aplikatif dan pembelajaran nilai Islam masih sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mendukung yayasan sosial

yang telah ada sebelumnya dalam misi membantu anak-anak terlantar (yatim/piatu, yatim piatu, dan dhuafa) di Kota Surakarta dan sekitarnya agar mereka dapat merasakan pengasuhan, pendidikan, keterampilan, pendidikan moral, dan pendidikan agama Islam serta sebagai alternatif dalam mendukung tercapainya kota layak anak.

2. METODE

Metode perencanaan dan perancangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu di Surakarta dengan pendekatan Arsitektur Islami digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui gagasan awal, penelusuran permasalahan, pencarian data, pengolahan data, pendekatan konsep perencanaan dan perancangan, serta transformasi rancang bangun arsitektur. Berikut merupakan gambaran kerangka pikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran

Selanjutnya dihasilkan *problem solving* (pemecahan masalah), yaitu merancang bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu untuk mengembangkan potensi yang ada di Surakarta.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer
 - a. Survey tapak yang direncanakan, dengan aspek- aspek arsitektur berkelanjutan sebagai bahan pertimbangan memilih lokasi tapak.
 - b. Survey mengenai perkembangan panti sosial saat ini serta prospek Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu di masa yang akan datang.
2. Data sekunder, studi literatur
 - a. Studi panti sosial asuhan anak di Indonesia sebagai preseden, studi ruang-ruang dan pengembangannya
 - b. Studi kepustakaan mengenai peraturan dan tata ruang kota, rencana kawasan Kota Surakarta, studi hukum dan peraturan pembangunan di Surakarta, serta peraturan dari kementerian sosial.
 - c. Studi mengenai Arsitektur Islami, mengenai definisi maupun ciri-cirinya.

2.2 Metode Analisis Data

Di dalam menganalisis data terdapat 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Analisis

Data yang diperoleh akan dipilih yang benar-benar sesuai dengan konsep. Metode yang digunakan yaitu:

- a. Induksi, penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang ada
- b. Komparasi, membandingkan dengan melakukan penganalisisan dengan bahan yang diperoleh dari observasi, pengumpulan data dan studi literatur.

2. Tahap sintesa

Merupakan tahap perumusan konsep dengan menggunakan metode deduksi, yaitu membuat perumusan hasil induksi.

3. Studi Pendekatan Konsep

Studi pendekatan konsep digunakan untuk menentukan konsep perancangan sebagai dasar menuju tahap desain fisik.

3. ANALISIS

3.1 Analisis Ruang

3.1.1 Pola Kegiatan

1. Kegiatan Pelayanan Umum
2. Anak
 - a. Kegiatan Hunian
 - b. Kegiatan Pendidikan
 - c. Kegiatan Pelayanan dan Pembelajaran Agama Islam
 - d. Kegiatan Pelatihan keterampilan
 - e. Kegiatan pelayanan
 - f. Kegiatan pemasaran dan pameran keterampilan
3. Kegiatan Pengelolaan
 - a. Pengelola bidang kantor
 - b. Pengelola bidang pengasuhan anak
4. Kegiatan Servis
 - a. Ruang Sampah
 - b. Pelayanan Teknis
 - c. Ruang Pelayanan Logistik

3.1.2 Analisis Besaran Ruang

Dari semua kebutuhan ruang maka asumsi kebutuhan ruang dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu adalah :

Tabel 2. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

Pelayanan umum	1.671
Kegiatan hunian	4.131

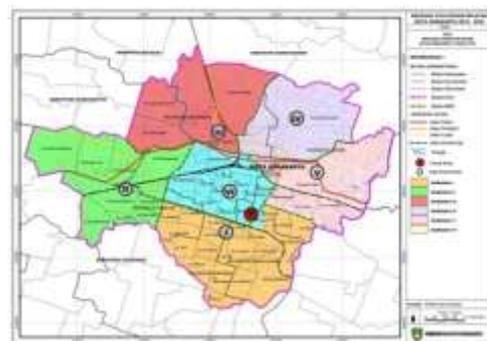
kegiatan pendidikan	425
kegiatan ibadah dan pelayanan pembelajaran agama Islam	703
kegiatan pelatihan keterampilan	1.017
kegiatan pelayanan bagi anak asuh	2.792
kegiatan pemasaran dan pameran keterampilan	2.144
kegiatan pengelolaan	274
kegiatan servis	1.599
Luasan Total	14.758

3.2 Analisis Tapak

3.2.1 Analisis Pemilihan Tapak

Dalam pemilihan tapak ada beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai dengan di RUTRK Kota Surakarta
2. Lokasi berada di kawasan yang aman dan nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Lembaga harus dibangun tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan :
 - a. Anak-anak mengakses berbagai fasilitas.
 - b. Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan.
 - c. Pelibatan masyarakat setempat.
4. Lokasi terletak di kawasan yang kental akan nuansa keislaman.
5. Lokasi aksesibel bagi masyarakat.



Gambar 1. Peta Surakarta (RUTRK 2010-2013)

Dari beberapa pertimbangan di atas terpilihlah lokasi tapak yaitu di Jl. Ring Road

Surakarta. Berikut merupakan gambaran kondisi tapak terpilih.



Gambar 2. Tapak Terpilih (Google Earth)

Lokasi tapak terletak di Jl. Adi Sucipto
Batas Tapak:
Utara : Lahan Hijau
Selatan : Jl. Ring Road
Barat : Pemukiman
Timur : Lahan kosong dan pemukiman

3.2.2 Analisis Pola Pencapaian

Dasar pertimbangan:

1. *Main Entrance (ME)*
 - a. Mudah dikenali pengunjung
 - b. Mudah dicapai pengunjung dari jalan utama kawasan
 - c. Letak akses tidak mengganggu sirkulasi umum
2. *Side Entrance (SE)*
 - a. Kemudahan pencapaian
 - b. Tidak mengganggu pengunjung
 - c. Mendukung fungsi kegiatan karyawan dan servis

Berikut gambaran analisis penentuan pencapaian pada tapak yang direncanakan ;



Gambar 3. Analisis pencapaian

3.2.3 Analisis View

Tujuan: Mendapat *view* dan orientasi tapak yang mendukung kegiatan di dalamnya.

Dasar pertimbangan:

1. Pola kegiatan lingkungan

2. Arah pandang dan lingkungan sekitar ke tapak
3. Kondisi dan sirkulasi lalu lintas sekitar tapak

Berikut gambaran Analisis penentuan *view* pada tapak yang direncanakan.



Gambar 4. Analisis *view* keluar bangunan

3.2.4 Analisis Zonifikasi Ruang

Zonifikasi ruang dihasilkan dari analisis pengolahan tapak yang disesuaikan dengan konsep bangunan yang ingin diterapkan serta hubungan antar kelompok kegiatan. Berikut adalah hasil analisis zonifikasi ruang ;



Gambar 5. Analisis zonifikasi ruang

3.3 Analisis Bangunan

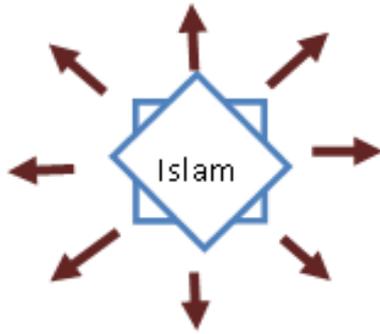
3.3.1 Analisis Bentuk Dasar Massa Bangunan

Dengan melihat kajian analisis bentuk dasar massa kemudian dikaitkan dengan Arsitektur Islami yang sesuai dengan prinsip toleransi terhadap budaya sekitar maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu ini mengambil bentuk dasar segiempat (berserta pengembangannya) karena bentuk ini bersifat efektif, efisien dan fleksibel dalam peletakan

lay-out furniture dalam menerapkan prinsip syariah.

Gubahan massa pada bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu mengadopsi unsur-unsur Islami antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan segi delapan dan pengembangannya.



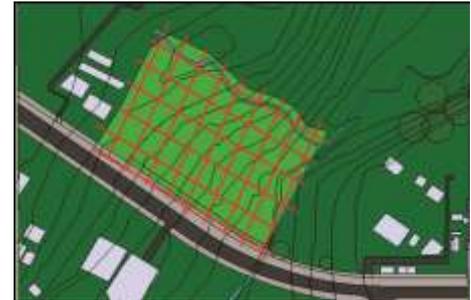
Gambar 6. Arah mata angin dalam tafsiran Islam

Tafsiran mengenai makna segi delapan diantaranya adalah delapan merupakan penjuru mata angin ke seluruh dunia. Oleh karena itu, Islam memang harus disebarkan ke seluruh dunia. Selain itu segi delapan lebih dimakanai delapan berarti khatam suatu pencapaian yang tuntas. Segi delapan yang mengalaih modifikasi bentuk akan menjadi salah satu bentuk dasar dan ornamen penghias dalam bangunan.

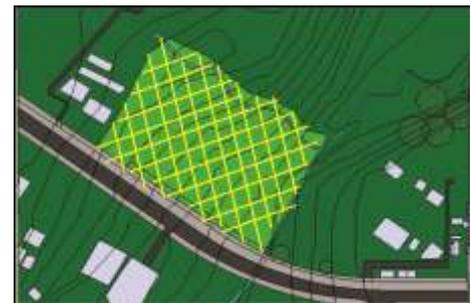
2. Arah hadap massa
Dalam segi delapan terdapat 2 unsur persegi yang saling berotasi 45 derajat namun saling berhimpitan, menggambarkan dalam kehidupan terdapat unsur dunia dan akhirat dengan prinsip pendekatan Hablumminallah dan hablumminannas. Hal ini digambarkan dalam perwujudan gubahan massa yang memiliki 2 arah yang saling berotasi namun tetap saling melengkapi.



Gambar 7. Garis merah menunjukkan Shaf-shaf sholat

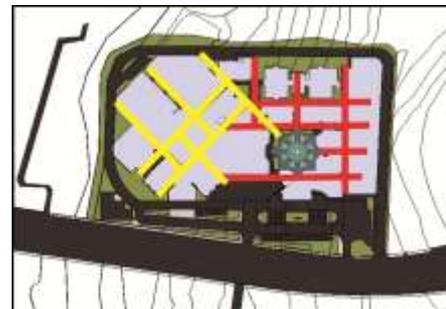


Gambar 8. Sumbu Hablumminallah



Gambar 9. Sumbu Hablumminannas

Pengaplikasian bentuk gubahan massa pada rencana tapak dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Pengaplikasian gubahan massa pada rencana tapak

3.3.2 Analisis Tampilan Bangunan Menggunakan Penerapan Arsitektur Islami

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu ini menjadi pengingat umat Islam untuk terus belajar, beramal, dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk dapat berkembang dari seorang muslim menjadi mu'min kemudian menjadi muhsin.

Untuk memperkuat karakter bangunan sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak yang bernafaskan Islam dan melayani kaum muslim, maka tampilan fisik bangunan dengan pendekatan Arsitektur bernuansa Islami melalui :

1. Penggunaan ornamen-ornamen Islami pada *fasade*
2. bangunan (dinding, pola lantai, kisi-kisi, dll)
3. Menggunakan pendekatan sesuai karakter dan sifat pelaku kegiatan

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu mewadahi kegiatan hunian bagi anak asuh, pelatihan keterampilan, bimbingan belajar, serta ibadah dan pembelajaran Agama Islam. Oleh karena itu bangunan diharapkan dapat menampilkan kesan nyaman seperti selayaknya tinggal di rumah bersama keluarga. Kesan *homey* dapat diperoleh melalui.

1. Penggunaan batu bata



Gambar 11. Susunan batu bata
(<http://probohindarto.wordpress.com>)

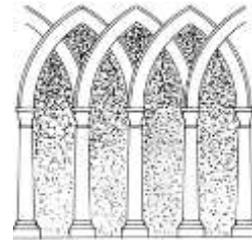


Gambar 12. Batu alam
(1st-home-design-interior.blogspot.com)

Penggunaan bata ekspose dan batu alam memberikan kesan suasana hunian yang tenang dan damai serta kesan untuk menampilkan kejujuran material juga tercermin di sini.

2. Penggunaan unsur lengkung

Desain lengkung mempunyai karakteristik elastisitas yang memungkinkan bangunan mencapai keseimbangan. Bentuk lengkung bisa mengurangi jumlah material yang harus digunakan. Selain itu, desain lengkung juga mempunyai makna spiritual yang berasal dari sifat bola alam semesta dan simbolisme Ilahi kubah dari mana lengkung berasal.



Gambar 13. Desain lengkung
(<http://atpic.wordpress.com>)

Muslim menggunakan bentuk kurva untuk mengembangkan lengkung setengah lingkaran dalam Arsitektur Islami.

4. KESIMPULAN

Konsep bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu ini adalah *Arsitektur Islami*. Tema ini dipilih karena Arsitektur Islami merupakan penerapan konsep-konsep Islam dalam sebuah bangunan yang diaktualisasikan pada segi fisik maupun unsur spiritual pada bangunan serta bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah (Hadits).

Al-Qur'an tentunya merupakan dasar bagi pengembangan berbagai bidang keilmuan, salah satunya keilmuan arsitektur. (Yahya, 2008) Wujud arsitektur yang muncul sebagai hasil kreasi seorang arsitek, hendaknya melambangkan nilai-nilai Islam. Artinya, wujud arsitektur yang dihasilkan tidak bertentangan dengan prinsip tauhid, ketentuan syariah, dan tentunya nilai-nilai akhlakul karimah.

Berikut beberapa gambar desain Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Islam Terpadu yang telah didesain:

1. *Siteplan* kawasan



Gambar 14 Siteplan kawasan

2. Perspektif Kawasan



Gambar 15. Prespektif Mata burung



Gambar 16. Prespektif bangunan

3. Eksterior Bangunan



Gambar 17. Perspektif Eksterior

Masjid menjadi sarana peribatan utama dalam bangunan dan plasa terbuka sebagai area untuk berinteraksi.



Gambar 18. Perspektif Eksterior



Gambar 19. Perspektif Eksterior



Gambar 20. Sarana Olahraga

Sarana olahraga merupakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak asuh.



Gambar 24. Sarana bermain

Aplikasi area bermain anak sebagai penunjang kebutuhan fisik dan motorik anak asuh.



Gambar 21. Taman Islami

Salah satu contoh penerapan taman Islami yaitu penggunaan elemen geometris pada ataman.



Gambar 22. Selasar



Gambar 23. Atap penghubung antar bangunan

Adanya atap penghubung antar bangunan bertujuan untuk memudahkan pelaku kegiatan dalam beraktivitas, sesuai dengan prinsip dalam Islam yang selalu memberikan kemudahan bagi umatnya.

REFERENSI

- Aulia Yahya, 2008, *Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam* .
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press
- Kementrian Sosial RI, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Jakarta: 2011.

Partini, 2010. *Peran Orang Tua Dan Pengasuh Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Berprestasi Di Panti Asuhan* . Penelitian. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://probohindarto.wordpress.com> diakses pada 11 Juni 2013

<http://1st-home-design-interior.blogspot.com> diakses pada 5 Juni 2013

<http://atpic.wordpress.com> diakses pada 12 Juli 2013